



PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Cindy Claudia¹,

cindyclaudiagltm@gmail.com

Sihar Tambun²,

sihar.tambun@gmail.com

Melinda Malau³

melinda.malau@uki.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia

Abstrak

Riset ini menganalisis dampak kualitas laporan keuangan, profitabilitas, dan kepemilikan publik pada ketepatan penyampaian laporan keuangan, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Studi dilakukan pada emiten properti dan real estate di BEI pada periode 2022 hingga 2024 memakai metode kuantitatif. Dari populasi 92 emiten, dipilih 43 sampel (129 observasi) dengan purposive sampling. Analisis data meliputi statistik deskriptif, test asumsi klasik, dan regresi moderasi memakai Stata 15. Output memperlihatkan kalau profitabilitas dan kepemilikan publik berdampak positif pada ketepatan pelaporan, sementara kualitas laporan keuangan tidak signifikan. Kualitas audit menguatkan kaitan profitabilitas dan kepemilikan publik dengan ketepatan pelaporan, tetapi tidak memoderasi pengaruh kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Kualitas Laporan, Profitabilitas, Kepemilikan Publik, Ketepatan Pelaporan, Kualitas Audit

Abstract

This study analyzes the impact of financial statement quality, profitability, and public ownership on the accuracy of financial statement reporting, with audit quality as a moderating variable. The study was conducted on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2022 to 2024 using quantitative methods. From a population of 92 companies, 43 samples (129 observations) were selected using purposive sampling. Data analysis included descriptive statistics, classical assumption tests, and moderation regression using Stata 15. The results showed that profitability and public ownership had a positive effect on reporting accuracy, while financial statement quality was not significant. Audit quality strengthened the relationship between profitability and public ownership with reporting accuracy but did not moderate the effect of financial statement quality.

Keywords: Report Quality, Profitability, Public Ownership, Timeliness Reporting, Audit Quality

PENDAHULUAN

Peraturan dan sanksi denda tidak sepenuhnya menjamin kepatuhan emiten dalam menyampaikan laporan keuangan. Buktinya, 77 emiten BEI terkena sanksi karena keterlambatan laporan keuangan interim per Maret 2024, dengan denda Rp50 juta. Sebanyak 62 emiten bahkan masih belum memenuhi kewajiban tersebut hingga Juli 2024, sehingga dikenai denda lebih tinggi (Rp150 juta). Selain itu, 81 emiten terlambat menyampaikan laporan periodean 2023, memperlihatkan lemahnya kedisiplinan meski ada ancaman sanksi.

Transparansi laporan keuangan sangat penting bagi stakeholders, terutama investor, sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan yang akurat dan tepat durasi menggambarkan prinsip integritas, relevansi, dan keandalan. Namun, di Indonesia, keterlambatan pelaporan masih sering terjadi, meski OJK telah mengatur batas durasi penyampaian (Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022). Regulasi saja tidak cukup, karena faktor lain seperti kualitas laporan, profitabilitas, dan kepemilikan publik juga berperan.

Riset sebelumnya memperlihatkan output beragam. Simamora et al. (2024) menemukan kalau kualitas laporan tidak memengaruhi ketepatan durasi, sementara Laely (2022) menyatakan sebaliknya. Profitabilitas (ROA) terbukti berdampak positif dalam beberapa studi (Salihi et al., 2023), tetapi tidak signifikan dalam riset lain (Nursepdianisyah dan Sumunar, 2022). Kepemilikan publik juga mempunyai dampak berbeda, ada yang memperlambat (Yusnita et al., 2022), ada yang tidak berdampak (Purnama & Sulaeman, 2023). Kualitas audit misalnya oleh KAP Big Four dianggap bisa mempercepat pelaporan, meski beberapa studi membantah hal ini (Palupi et al., 2018).

Riset ini mengetest secara simultan pengaruh kualitas laporan keuangan, profitabilitas, dan kepemilikan publik pada ketepatan durasi, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Temuan diharapkan bisa mengisi research gap dan memberikan solusi atas masalah keterlambatan pelaporan keuangan di Indonesia.

Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan riset sebelumnya bisa disimpulkan beberapa permasalahan berikut: 1. Apakah kualitas laporan keuangan berdampak pada ketepatan durasi pelaporan keuangan? 2. Apakah profitabilitas berdampak pada ketepatan durasi pelaporan keuangan? 3. Apakah kepemilikan publik berdampak pada ketepatan durasi pelaporan keuangan? 4. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh kualitas laporan keuangan pada ketepatan durasi pelaporan keuangan? 5. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh profitabilitas pada ketepatan durasi pelaporan keuangan? 6. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh kepemilikan publik pada ketepatan durasi pelaporan keuangan?

Tujuan Riset

Tujuan dari riset ini agar menganalisis kualitas laporan keuangan, profitabilitas, dan kepemilikan publik pada ketepatan durasi pelaporan keuangan, serta mengetest peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam menguatkan atau melemahkan ketiga variabel independen tersebut dengan ketepatan durasi pelaporan keuangan. Output riset ini diharapkan memberikan manfaat teoritis

dan praktis. Secara teoritis, riset ini berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi dengan memperluas pemahaman tentang faktor-faktor penentu ketepatan durasi pelaporan keuangan, sekaligus memperkaya literatur terkait peran kualitas audit sebagai variabel moderasi. Temuan ini juga bisa menjadi referensi bagi riset selanjutnya. Dari sisi praktis, riset ini memberikan wawasan bagi manajemen emiten dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas dan ketepatan durasi pelaporan keuangan. Bagi investor dan pemangku kepentingan, output studi ini bisa menjadi pertimbangan dalam meangka kredibilitas laporan keuangan. Selain itu, auditor bisa memanfaatkan temuan ini agar memahami peran kualitas audit dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal, diperkenalkan oleh Spence (1973), menyatakan kalau sinyal menggambarkan kondisi suatu organisasi, baik historis, saat ini, maupun proyeksi masa depan. Manajemen menyampaikan berita ini kepada investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, dengan laporan keuangan berperan sebagai media sinyal. Sinyal bisa bersifat positif atau negatif—pelaporan tepat durasi menciptakan persepsi baik, sementara keterlambatan bisa dianggap sebagai upaya menunda penyampaian berita buruk (Septiani & Arfianti, 2022).

Keterlambatan pelaporan sering ditafsirkan sebagai indikasi adanya berita negatif (Nursepdianisyah & Sumunar, 2022). Semakin baik kinerja keuangan, semakin tinggi minat investor (Damajanti et al., 2021). Teori sinyal menekankan pentingnya akurasi dan ketepatan durasi pelaporan, karena keterlambatan mengurangi relevansi berita. Selain itu, auditor yang bekerja profesional dan tepat durasi akan memperoleh reputasi positif (Pelleng et al., 2023).

Teori Keagenan

Teori agensi, yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan kaitan yang mana prinsipal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen agar bertindak demi kepentingan prinsipal (Ardiyanti et al., 2021). Namun, keterbatasan pengawasan langsung dari prinsipal bisa menimbulkan konflik kepentingan, termasuk risiko kesalahan atau ketidakakuratan dalam pelaporan keuangan. Hal ini bisa berujung pada keterlambatan penyampaian laporan ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu masalah utama dalam teori agensi adalah asimetri berita, di mana manajer (agen) mempunyai akses lebih luas pada data internal dibandingkan pemilik (prinsipal). Ketidakseimbangan ini berpotensi memicu manipulasi atau penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, ketepatan durasi pelaporan keuangan menjadi penting agar meminimalkan asimetri berita dan menaikkan transparansi, sehingga mengurangi ruang bagi tindakan oportunistik manajemen (Laely, 2022).

Kualitas Laporan Keuangan

Dokumen keuangan disusun sebagai output dari rangkaian proses pencatatan transaksi berbagai transaksi dan peristiwa ekonomi lainnya yang dikelompokkan berlandaskan karakteristik jenis atau fungsinya. Tahapan akhir dari proses ini adalah penyajian laporan keuangan, yang merupakan output dari penggabungan dan pengklasifikasian data keuangan secara sistematis. Laporan keuangan disusun

sedemikian rupa sehingga memungkinkan agar dibandingkan dengan laporan pada periode sebelumnya maupun dengan entitas lainnya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam meangka kecepatan penyampaian laporan keuangan, karena menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengoutputkan laba. Emiten dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat melaporkan keuangannya dibandingkan yang berkinerja rendah, karena ingin memperlihatkan output positif kepada stakeholders (Sahara et al., 2022). Kemampuan emiten dalam mengoptimalkan aset agar memperoleh keuntungan ini menjadi sinyal penting bagi investor dalam meangka prospek bisnis. Profitabilitas meangka seberapa efisien emiten memakai asetnya agar mengoutputkan laba (Malau, 2020). ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih pada total aset, dimana angka positif memperlihatkan pengelolaan aset yang efektif, sedangkan angka negatif mengindikasikan inefisiensi (Amelia & Sunarsi, 2020). Rasio ini tidak hanya menggambarkan kinerja manajemen, tetapi juga menjadi alat evaluasi bagi investor dalam meangka kesehatan finansial emiten (Maharani, 2020).

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merujuk pada saham yang dimiliki oleh masyarakat umum di luar pihak internal emiten (Umar et al., 2022). Tingginya proporsi kepemilikan publik menciptakan permintaan yang lebih besar pada transparansi dan ketepatan durasi pelaporan keuangan. Emiten dengan kepemilikan publik yang signifikan cenderung lebih disiplin dalam memenuhi tenggat durasi pelaporan, karena tekanan dari pemegang saham eksternal yang membutuhkan berita akurat agar pengambilan keputusan (Valentina & Rizal, 2022).

Adanya kepemilikan publik yang besar juga menaikkan pengawasan melalui media dan opini publik, sehingga mendorong manajemen agar menaikkan kinerjanya, termasuk dalam penyajian laporan keuangan yang tepat durasi (Purnama & Sulaeman, 2023). Dengan demikian, kepemilikan publik berperan penting dalam mendorong emiten agar mematuhi regulasi pelaporan dan menaikkan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan faktor krusial yang memengaruhi keandalan laporan keuangan dan kepercayaan investor. Auditor eksternal, terutama dari Kantor Akuntan Publik (KAP) terkemuka, mempunyai peran penting dalam meminimalkan praktik manipulasi laba dan menaikkan kredibilitas berita keuangan. Kualitas audit bisa diangka berlandaskan reputasi KAP, dimana KAP yang tergabung dalam jaringan internasional (*Big Four*) umumnya mengoutputkan audit bsgud lebih tinggi karena sumber daya profesional, teknologi canggih, dan komitmen pada standar audit yang ketat (Jayanimitta et al., 2020).

KAP *Big Four* mempunyai insentif kuat agar mempertahankan reputasi, sehingga cenderung lebih hati-hati dalam menjaga kualitas audit. Penggunaan jasa mereka tidak hanya menaikkan reliabilitas laporan keuangan, tetapi juga berperan sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi konflik antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Selain itu, KAP *Big Four* dikenal patuh pada tenggat durasi pelaporan, sehingga mendukung ketepatan durasi penyampaian laporan

keuangan (Panggabean & Maradina, 2023). Dengan demikian, pemilihan KAP merupakan pertimbangan penting bagi emiten agar memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

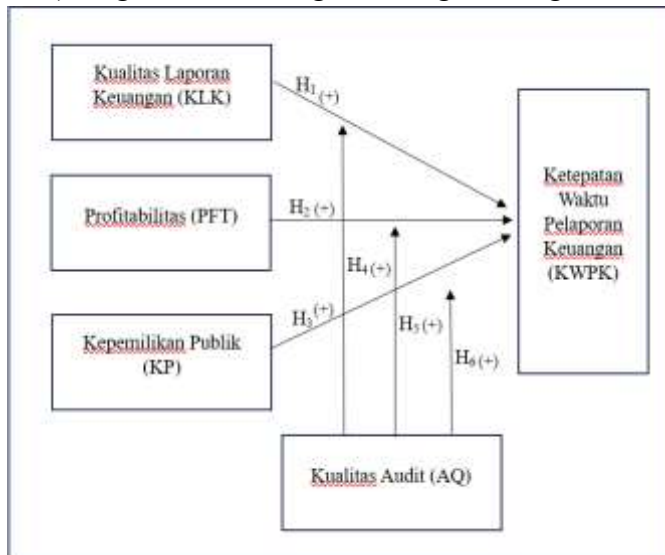
Ketepatan Durasi

Ketepatan durasi pelaporan keuangan menggambarkan tingkat transparansi dan kualitas berita yang disampaikan emiten. Menurut Selviani et al. (2022), laporan keuangan yang disajikan tepat durasi mempunyai angka berita lebih tinggi karena menggambarkan kondisi keuangan terkini yang relevan bagi pengambilan keputusan investor dan kreditur. Sebaliknya, keterlambatan pelaporan bisa mengurangi kepercayaan stakeholders pada integritas manajemen.

Faktor-faktor seperti ukuran emiten, struktur kepemilikan, dan kompleksitas operasi memengaruhi ketepatan durasi. Emiten besar dengan sumber daya memadai cenderung lebih cepat menyampaikan laporan, sementara kepemilikan publik/institusional yang tinggi mendorong penyajian tepat durasi agar menjaga kepercayaan investor (Ginting & Natasha, 2021). Meskipun ketepatan durasi tidak menjamin relevansi berita, berita yang relevan mustahil tercapai tanpa penyampaian yang tepat durasi (Amalia, 2023). Oleh karena itu, komitmen pada ketepatan durasi pelaporan merupakan wujud akuntabilitas emiten kepada publik (Purnama & Sulaeman, 2023).

Model Konseptual Riset

Model konseptual riset dengan judul “Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Pada Ketepatan Durasi Pelaporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Emiten Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)” digambarkan dengan kerangka sebagai berikut.



Gambar 1. Rerangka pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Transparansi dalam pelaporan keuangan merupakan fondasi tata kelola emiten yang baik, berfungsi sebagai media komunikasi antara emiten dan stakeholders. Keterbukaan berita ini menaikkan efisiensi pasar, menguatkan kepercayaan investor, sekaligus mengurangi asimetri berita dan konflik keagenan (Darmawan, 2023). Berlandaskan teori keagenan, laporan keuangan yang transparan dan tepat durasi membantu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Sementara teori

sinyal menjelaskan kalau transparansi berperan sebagai indikator kesehatan keuangan emiten dan keyakinan manajemen pada prospek bisnis. Kedua teori ini menekankan pentingnya akuntabilitas dalam mengurangi tindakan oportunistik manajemen dan membangun kepercayaan investor. Riset empiris memperlihatkan kalau transparansi pelaporan berdampak positif pada angka emiten, biaya modal, dan kepercayaan investor (Laely, 2022; Putri, 2020; Youcef et al., 2025). Namun, beberapa studi lain memberikan temuan yang tidak konsisten (Aishalya & Apandi, 2023; Simamora et al., 2024), memperlihatkan perlunya riset lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kaitan ini.

H1: Kualitas laporan keuangan berdampak positif pada ketepatan durasi pelaporan keuangan.

Profitabilitas menggambarkan keberoutputan emiten dalam mengoutputkan laba dan menjadi indikator penting bagi stakeholders. Emiten yang profitable cenderung lebih cepat melaporkan kinerja keuangannya sebagai sinyal positif kepada investor (Purba, 2020). Sebaliknya, kinerja buruk sering menyebabkan penundaan pelaporan karena manajemen enggan mengungkap berita negatif (Yulianti & Ramadhan, 2022). Menurut teori sinyal, emiten dengan profitabilitas tinggi termotivasi agar segera mempublikasikan laporan keuangan guna memperlihatkan kinerja positif. Sementara teori agensi menjelaskan kalau percepatan pelaporan ini mengurangi asimetri berita antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) (Agustina & Jaeni, 2022). Beberapa riset mendukung kaitan positif antara profitabilitas dan ketepatan durasi pelaporan (Putri & Nugroho, 2023; Salihi et al., 2023; Utami, 2021). Namun, output lain memperlihatkan ketidakkonsistenan (Nursepdianisyah & Sumunar, 2022; Pelleng et al., 2023; Pramesti et al., 2022), mengindikasikan perlunya pertimbangan faktor lain yang mungkin memengaruhi kaitan ini.

H2: Profitabilitas berdampak positif pada ketepatan durasi pelaporan keuangan.

Kepemilikan publik yang menggambarkan proporsi saham yang dimiliki masyarakat umum, berperan penting dalam mendorong ketepatan durasi pelaporan keuangan. Berlandaskan teori sinyal, tingginya kepemilikan publik memotivasi emiten agar menyajikan berita keuangan secara akurat dan tepat durasi guna mengurangi asimetri berita antara manajemen dan pemegang saham (Nuh & Purwasih, 2023). Teori agensi menjelaskan kalau kepemilikan publik yang tersebar luas menaikkan tekanan pada manajemen agar lebih transparan, sehingga mengurangi konflik keagenan. Mekanisme pengawasan oleh pemegang saham publik juga mendorong disiplin manajemen dalam memenuhi kewajiban pelaporan (Metta & Effriyanti, 2020; Umar et al., 2022; Valentina & Rizal, 2022). Namun, beberapa riset memperlihatkan output yang tidak konsisten (Mardiani et al., 2021; Purnama & Sulaeman, 2023), mengindikasikan kalau faktor lain seperti regulasi atau karakteristik emiten mungkin turut memengaruhi kaitan ini.

H3: Kepemilikan publik berdampak positif pada ketepatan durasi pelaporan keuangan.

Kualitas audit berperan penting sebagai mekanisme pengawasan yang menaikkan transparansi dan keandalan laporan keuangan. Audit yang dilaksanakan secara profesional dengan memperhatikan prinsip independensi, kompetensi, dan integritas bisa meminimalkan risiko manipulasi berita keuangan (Kusuma & Malau, 2023). Standar audit yang ketat, termasuk pendekatan berbasis risiko, turut menguatkan kredibilitas laporan keuangan di mata stakeholders (Dufriella & Utami, 2020). Proses audit yang efisien mempercepat penyelesaian laporan keuangan. Semakin cepat audit diselesaikan, semakin cepat pula emiten bisa mempublikasikan laporan periodeannya (Basompe & Wulandari,

2024). Hal ini memperlihatkan kalau kualitas audit tidak hanya menjamin akurasi berita, tetapi juga berperan sebagai faktor penentu ketepatan durasi pelaporan (Santoso & Masitoh, 2022). Temuan ini menegaskan pentingnya peran auditor dalam menciptakan sistem pelaporan yang andal dan tepat durasi.

H4: Kualitas audit menguatkan pengaruh kualitas laporan keuangan pada ketepatan durasi pelaporan keuangan.

Profitabilitas menggambarkan kinerja emiten dan memengaruhi ketepatan durasi pelaporan keuangan. Emiten dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat menyampaikan laporan sebagai sinyal positif, sementara profitabilitas rendah sering menyebabkan keterlambatan karena kehati-hatian dalam proses audit (Darmawan, 2023). Teori keagenan menjelaskan kalau tekanan keuangan bisa mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan, mengurangi integritas berita. Dalam konteks ini, kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang meminimalkan risiko manipulasi pada emiten berprofitabilitas rendah dan mempercepat proses verifikasi pada emiten berkinerja baik. Auditor yang kompeten dan independen bisa mengurangi asimetri berita sekaligus menjaga kredibilitas laporan keuangan.

H5: Kualitas audit menguatkan pengaruh profitabilitas pada ketepatan durasi pelaporan keuangan.

Kepemilikan publik menciptakan tekanan bagi emiten agar menaikkan transparansi laporan keuangan melalui penunjukan auditor independen yang kredibel. Tingginya konsentrasi kepemilikan publik bisa memicu asimetri berita dan konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Al Lawati & Sanad, 2023). Dalam konteks ini, kualitas audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan agar memastikan akurasi laporan keuangan, penyeimbang dalam mengurangi risiko manipulasi berita, serta penjamin independensi proses audit meskipun ada tekanan dari pemegang saham dominan. Kepemilikan publik yang terkonsentrasi menaikkan kompleksitas audit karena potensi perilaku oportunistik manajemen (Julius et al., 2020).

H6: Kualitas audit menguatkan pengaruh kepemilikan publik pada ketepatan durasi pelaporan keuangan.

METODOLOGI RISET

Desain riset memakai pendekatan kuantitatif bersifat korelasional yang bertujuan agar mengetahui kaitan antara dua variabel atau lebih. Riset ini merupakan riset kausal agar menyelidiki kaitan sebab akibat pengaruh variabel independen yaitu kualitas laporan keuangan, profitabilitas, dan kepemilikan publik pada ketepatan durasi pelaporan keuangan sebagai variabel dependen dengan adanya kualitas audit sebagai variabel moderating. Data yang digunakan adalah data sekunder. Objek riset ini adalah emiten properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Data yang digunakan yakni laporan keuangan yang telah diaudit yang berasal dari situs (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Populasi riset memakai data sekunder emiten properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama 2022-2024. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria:

1. Emiten properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2022-2024.
2. Emiten properti dan real estate yang mempunyai laporan keuangan lengkap di Bursa Efek

Indonesia dalam periode 2022-2024.

3. Emiten properti dan real estate yang sudah IPO dari periode 2022.
4. Output seleksi mengoutputkan 43 emiten dengan total 129 sampel selama tiga periode.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang baik harus menyajikan berita valid dan akurat agar meangka kinerja emiten. Kejelasan penyajian memungkinkan perbandingan yang berarti antar periode. Kualitas laporan keuangan bisa diukur dengan rumus (Fajri, 2013; Lilis et al., 2024):

$$KLK = \frac{Non\ Operating\ Accrual}{Total\ Asset} \dots\dots\dots (3.1)$$

$$Non\ Operating\ Accruals = Total\ Accruals\ (before\ depreciation) - Operating\ Accruals$$

Ket :

Total Accruals (before depreciation) = (net income + depreciation) – cash flow from operational.

Operating Accruals = Δ Account Receivables + Δ Inventories + Δ prepaid expense - Δ Account Payable - Δ Accrued Expense - Δ tax payable.

KLK = Kualitas Laporan Keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas diukur memakai rasio ROA (Nursepdianisyah dan Sumunar, 2022; Putri dan Nugroho, 2023; Salihi et al., 2023) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ (laba\ setelah\ pajak)}{Total\ Asset} \times 100\% \dots\dots\dots (3.2)$$

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik memperlihatkan proporsi saham yang dimiliki masyarakat dibandingkan dengan pemegang saham internal emiten (Metta & Effriyanti, 2020; Umar et al., 2022; Valentina & Rizal, 2022).

$$Kepemilikan\ Publik = \frac{Jumlah\ Saham\ Publik}{Total\ saham} \times 100\% \dots\dots\dots (3.3)$$

Ketepatan Durasi Penyampaian Laporan Keuangan

Batas akhir penyampaian laporan keuangan periodean oleh Emiten dan Emiten Publik ditetapkan paling lambat 90 hari setelah penutupan periode buku (Pradipta dan Suryono, 2017; Prakoso dan Wahyudi, 2022; Supratini et al., 2023).

$$Ketepatan\ Durasi\ Pelaporan\ Keuangan = 90\ hari - tanggal\ periodean\ auditan\ ke\ publik \dots\dots (3.4)$$

Kualitas Audit

Kualitas audit diukur memakai pendekatan Audit Quality Metric Score sebagaimana dikembangkan oleh Oktaviani dan Achmad (2022). Pendekatan ini mencakup dua dimensi utama, yaitu kompetensi, yang direpresentasikan oleh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), spesialisasi auditor di sektor industri, serta masa kerja audit (audit tenure); dan dimensi independensi, yang diwakili oleh kepentingan klien (client importance) serta kualitas pelaporan dalam laporan audit (Reporting Quality Audit Report/RQA). Pengukuran kualitas audit dalam riset ini tidak memakai proksi client importance (CI) yang dihitung melalui rasio total aset klien pada total aset seluruh klien KAP tidak digunakan dalam riset ini. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan data terkait kepemilikan

portofolio klien per KAP, dimana berita total aset masing-masing klien pada suatu KAP bersifat confidential dan tidak tersedia secara publik. Maka total perolehan skor tertinggi yang dibisa adalah 4.

Analisa Statistik Deskriptif

Digunakan agar mendeskripsikan karakteristik sampel riset melalui ukuran pemusatan dan penyebaran data (mean, standar deviasi, terkecil, terbesar, varian) pada variabel independen dan dependen, serta moderasi yang diukur dengan skala rasio (Ghozali, 2018).

Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model terbaik antara common effect model (CEM), model paling sederhana yang menggabungkan data time series dan cross section tanpa mempertimbangkan dimensi durasi atau individu. Estimasi memakai Ordinary Least Square (OLS). Fixed effect model (FEM), memperhitungkan perbedaan antar individu melalui variasi intersep (memakai variabel dummy/LSDV) dengan slope yang konstan. Random effect model (REM) memakai Generalized Least Square (GLS) agar mengatasi heteroskedastisitas tanpa variabel dummy, menjaga efisiensi dan konsistensi estimator.

Pengetestan Data Panel

a. Test Chow, pemilihan antara Fixed Effect Model (FEM) atau Common Effect Model (CEM) dalam regresi data panel ditentukan melalui test Chow. Kriteria pengetestannya adalah sebagai berikut:

- Jika angka probabilitas cross-section F lebih besar dari 0,05, maka model yang tepat adalah FEM.
- Jika angka probabilitas cross-section F lebih kecil dari 0,05, maka model yang sesuai adalah CEM.

Apabila output test Chow memperlihatkan kalau model terpilih adalah CEM, analisis regresi data panel bisa langsung dilakukan. Namun, jika yang terpilih adalah FEM, maka perlu dilanjutkan dengan test Hausman agar memastikan apakah FEM atau Random Effect Model (REM) yang lebih tepat digunakan.

b. Test Hausman digunakan agar memilih model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dalam analisis regresi data panel. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- Jika angka probabilitas cross-section lebih besar dari 0,05, maka REM lebih sesuai digunakan.
- Jika angka probabilitas cross-section lebih kecil dari 0,05, maka FEM lebih tepat dipilih.

Jika output test Hausman merekomendasikan FEM, langkah selanjutnya adalah melakukan Test Lagrange Multiplier guna mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada residual. Namun, jika model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM), pengetestan tambahan tersebut tidak diperlukan.

c. Test Lagrange Multiplier berfungsi agar mengevaluasi apakah Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM). Kriteria pengambilan keputusan dalam test ini adalah:

- Apabila angka Breusch-Pagan cross-section lebih besar dari 0.05, maka model yang dipilih adalah CEM.
- Sebaliknya, jika angka Breusch-Pagan cross-section lebih kecil dari 0.05, maka REM merupakan model yang lebih sesuai.
- Test ini membantu peneliti dalam menentukan model estimasi yang optimal dengan mempertimbangkan struktur variasi dalam data panel.

Test Asumsi Klasik

- Test normalitas bertujuan agar mengevaluasi distribusi residual dalam model regresi (Ghozali, 2018; Sholihah et al., 2023). Pengetestan ini memakai metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria:
 - Data terdistribusi normal jika signifikansi (2-tailed) > 0,05
 - Data tidak normal jika signifikansi (2-tailed) < 0,05
- Test multikolinearitas mengidentifikasi kaitan kausal antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi ideal mensyaratkan tidak adanya kaitan antar variabel bebas (orthogonal). Deteksi multikolinearitas dilakukan melalui:
 - Angka tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 memperlihatkan adanya multikolinearitas
 - Angka tolerance > 0,10 dan VIF < 10 memperlihatkan tidak ada multikolinearitas
- Test autokorelasi bertujuan agar mendeteksi adanya korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam analisis regresi linier. Pengetestan ini bisa dilakukan dengan metode Breusch-Godfrey (BG). Menurut Ghozali (2018), kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:
 - Jika angka probabilitas < 0,05, maka terdapat autokorelasi
 - Jika angka probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi
- Test heteroskedastisitas digunakan agar mengidentifikasi ketidaksamaan varian residual antar observasi dalam model regresi. Model yang baik harus mempunyai varian residual yang konstan (homoskedastisitas). Deteksi heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan test Glejser, dengan kriteria berikut (Ghozali, 2018):
 - Jika angka probabilitas < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas
 - Jika angka probabilitas > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	KWPK	KLK	PFT	KP	AQ
Mean	5.410	0.001	0.020	0.444	1.496
Maximum	33	0.266	0.428	1.24	4
Terkecil	-18	-0.199	-0.187	0.069	0
Std. Dev	7.230	0.066	0.074	0.195	1.104
Observations	129	129	129	129	129

Sumber: Output Olah Data dengan Stata 15, 2025

Riset ini memakai 129 observasi yang berasal dari 43 emiten sektor properti dan real estate sesuai dengan kriteria pemilihan sampel selama periode tiga periode. Variabel dependen berupa kesesuaian durasi pelaporan keuangan (Y) yang diproksikan dengan indikator KWPK mempunyai angka terkecil -18 dan terbesar 33, dengan rata-rata 5,410 serta standar deviasi 7,230, sehingga distribusi datanya diangka baik karena standar deviasi melebihi angka rata-rata. Variabel independen pertama, yaitu mutu laporan keuangan (X1) yang diproksikan dengan KLIK, memperlihatkan angka terkecil -0,199 dan terbesar 0,266, dengan rata-rata 0,001 serta standar deviasi 0,066, yang menandakan distribusi data cukup baik. Variabel independen profitabilitas (X2) yang direpresentasikan oleh PFT mempunyai angka terendah -0,187 dan tertinggi 0,428, dengan rata-rata 0,020 serta standar deviasi 0,074, sehingga distribusinya juga tergolong baik. Sementara itu, variabel kepemilikan publik (X3) yang diukur melalui indikator KP memperlihatkan rentang angka antara 0,069 hingga 1,24, dengan rata-rata 0,444 dan standar deviasi 0,195, yang berarti distribusi datanya kurang merata karena standar deviasi lebih rendah dari rata-rata. Adapun variabel moderasi, yaitu mutu audit (Z) yang diproksikan dengan AQMS, mempunyai angka terkecil 0 dan terbesar 4, dengan rata-rata 1,496 serta standar deviasi 1,104, sehingga distribusi data diangka kurang optimal karena standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata.

Pemilihan Model Terbaik

Tabel 4.2 Pemilihan Model Terbaik

No.	Model	Pengukuran	Keputusan
1.	Chow Test	$Rho = 0.26 > 0.05$	FEM lebih baik daripada CEM
2.	Lagrangian Multiplier Test	$Prob > Chibar2 = 0.00 < 0.05$	REM lebih baik daripada CEM
3.	Hausman Test	$Prob > Chibar2 = 0.54 > 0.05$	REM lebih baik daripada FEM

Output pengujian model data panel dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu Chow Test, Lagrangian Multiplier Test, dan Hausman Test. Pada Chow Test, diperoleh angka Rho Score = 0.26 yang lebih besar dari 0.05, sehingga memperlihatkan adanya perbedaan tetap antar unit (misalnya bisnis atau individu) yang perlu diperhitungkan dalam model, sehingga FEM lebih sesuai dibandingkan CEM. Selanjutnya, output Lagrangian Multiplier Test memperlihatkan angka probabilitas $Prob > Chibar2 = 0.00$ yang lebih kecil dari 0.05, sehingga mengindikasikan kalau REM lebih baik digunakan dibandingkan CEM karena terdapat variabilitas antar unit yang perlu dipertimbangkan. Sementara itu, Hausman Test mengoutputkan angka $Prob > Chibar2 = 0.54$ yang lebih besar dari 0.05, memperlihatkan tidak adanya perbedaan signifikan antara FEM dan REM dalam estimasi koefisien. Oleh karena itu, REM dipilih karena lebih efisien dalam mengestimasi serta mengelola variabilitas antar unit (Tambun dan Sitorus, 2025). Berlandaskan ketiga test tersebut, bisa disimpulkan kalau model REM merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan dalam riset ini, karena mempunyai keunggulan dibandingkan CEM maupun FEM, serta diangka lebih efisien dan relevan dalam menganalisis data panel pada konteks riset.

Test Asumsi Klasik

Model terbaik yang dibisa adalah Random Effect Model (REM). Jika model yang terbaik adalah REM, maka test asumsi klasik tidak dibutuhkan (Tambun et al., 2022). Pada Random Effect

Model (REM), maka test asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena regresi dari ordinary least squares menjadi generalized least squares. Generalized least square adalah jenis estimasi yang dirancang agar mengatasi sifat heterokedastisitas dan mempunyai keunggulan dalam menjaga sifat efisiensi estimatormya tanpa harus kehilangan sifat konsistensi dan unbiased.

Test Hipotesis

Output Test Regresi Berganda

Tabel 4.3 Output Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Stat	P-Values	P-Values (1-tailed)
C	0.4616	1.4704	0.31	0.754	0.377
KLK	5.1877	9.4557	0.55	0.584	0.292
PFT	24.5161	8.4554	2.90	0.004	0.002
KP	9.9726	3.0625	3.26	0.001	0.0005

Tabel 4.3 Output Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Stat	P-Values	P-Values (1-tailed)
C	3.6775	0.9007	4.08	0.000	0.000
KLK*AQ	-1.1605	5.8564	-0.20	0.843	0.4215
PFT*AQ	15.5697	6.5385	2.38	0.019	0.0095
KP*AQ	1.7305	1.0427	1.66	0.100	0.05

Sumber: Output Olah Data dengan Stata 15, 2025

Dibisakan persamaan regresinya, yakni:

$$KWPK_{it} = 0.4616 + 5.1877 KLK_{it} + 24.516 PFT_{it} + 9.9726 KP_{it} + eit$$

$$KWPK_{it} = 3.6775 - 1.1605 KLK_{it} * AQ_{it} + 15.5697 PFT_{it} * AQ_{it} + 1.7305 KP_{it} * AQ_{it} + eit$$

Berlandaskan output persamaan regresi linier berganda, diperoleh beberapa temuan penting terkait variabel riset. Pertama, angka konstanta pada regresi linier berganda dan regresi moderasi memperlihatkan koefisien positif masing-masing sebesar 0.4616 dan 3.6775, yang berarti apabila variabel lain dianggap konstan, kesesuaian durasi pelaporan keuangan akan meningkat sebesar angka tersebut. Selanjutnya, mutu laporan keuangan (KLK) mempunyai koefisien regresi sebesar 5.1877, sehingga setiap kenaikan satu satuan pada variabel ini akan menaikkan kesesuaian durasi pelaporan keuangan sebesar 5.1877 dengan asumsi variabel lain tetap. Profitabilitas (PFT) memperlihatkan koefisien regresi sebesar 24.5161, yang mengindikasikan kalau kenaikan satu satuan profitabilitas berdampak pada peningkatan kesesuaian durasi pelaporan keuangan sebesar 24.5161. Variabel kepemilikan publik (KP) juga memberikan pengaruh positif dengan koefisien sebesar 9.9726, yang berarti setiap pertambahan satu unit kepemilikan publik akan menaikkan variabel dependen sebesar angka tersebut. Pada pengujian variabel moderasi, mutu laporan keuangan (KLK) dengan mutu audit (AQ) memperlihatkan koefisien -1.1605, menandakan kalau interaksi keduanya justru menurunkan

kesesuaian durasi pelaporan keuangan. Sebaliknya, profitabilitas (PFT) dengan mutu audit (AQ) memperlihatkan koefisien positif sebesar 15.5697, yang memperlihatkan adanya pengaruh moderasi yang menguatkan kesesuaian durasi pelaporan keuangan. Demikian pula, kepemilikan publik (KP) dengan mutu audit (AQ) mempunyai koefisien positif 1.7305, yang berarti kombinasi keduanya turut menaikkan kesesuaian durasi pelaporan keuangan. Dengan demikian, output regresi ini memperlihatkan kalau variabel bebas dan interaksinya dengan variabel moderasi memberikan pengaruh yang beragam pada kesesuaian durasi pelaporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.5 Adjusted R Square tanpa Moderasi

Variabel Dependen	Adjusted R-Square
Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan	0.1694

Tabel 4.6 Adjusted R Square dengan Moderasi

Variabel Dependen	Adjusted R-Square
Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan	0.1706

Sumber: Output Olah Data dengan Stata 15, 2025

Angka koefisien determinasi tanpa variabel moderasi sebesar 0.1694 atau 16.94%, yang memperlihatkan kalau mutu laporan keuangan, profitabilitas, dan kepemilikan publik hanya mampu menjelaskan kesesuaian durasi pelaporan keuangan sebesar 16.94%, sedangkan 83.06% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Setelah memasukkan variabel moderasi mutu audit, angka adjusted R-squared meningkat menjadi 0.1706 atau 17.06%, sehingga gabungan variabel independen dengan interaksi moderasi (KLK*AQ, PFT*AQ, KP*AQ) bisa menjelaskan 17.06% variasi kesesuaian durasi pelaporan keuangan, sementara 82.94% sisanya tetap dipengaruhi variabel lain. Dengan demikian, penambahan variabel moderasi mutu audit menaikkan kemampuan model sebesar 0.0012 poin atau 0.12%.

Output Test Hipotesis

Tabel 4.7 Output Test Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	t-Stat	P-Values	Keputusan
H1: KLK => KWPK	5.1877	0.55	0.292	Ditolak
H2: PFT => KWPK	24.5161	2.90	0.002	Diterima
H3: KP => KWPK	9.9726	3.26	0.0005	Diterima
H4: KLK*AQ => KWPK	-1.1605	-0.20	0.4215	Ditolak
H5: PFT*AQ => KWPK	15.5697	2.38	0.0095	Diterima

H6: KP*AQ => KWPK	1.7305	1.66	0.05	Diterima
-------------------	--------	------	------	----------

Sumber: Output Olah Data dengan Stata 15, 2025

Output pengujian hipotesis dalam riset ini memperlihatkan beberapa temuan penting. Pertama, hipotesis mengenai pengaruh mutu laporan keuangan pada kesesuaian durasi pelaporan keuangan ditolak karena angka t sebesar $0.55 < 1.65$ dan p-value $0.292 > 0.05$, meskipun koefisien positif sebesar 5.1877 memperlihatkan arah pengaruh yang positif. Kedua, hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas diterima dengan angka t $2.90 > 1.65$ dan p-value $0.002 < 0.05$, di mana koefisien positif 24.5161 mengindikasikan adanya pengaruh searah. Ketiga, hipotesis mengenai kepemilikan publik juga diterima dengan angka t $3.26 > 1.65$ dan p-value $0.0005 < 0.05$, serta koefisien positif 9.9726 yang menegaskan pengaruh searah. Keempat, hipotesis terkait peran moderasi mutu audit pada kaitan mutu laporan keuangan dan kesesuaian pelaporan ditolak karena angka t $-0.20 < 1.65$ dan p-value $0.4215 > 0.05$, dengan koefisien negatif -1.1605 yang memperlihatkan arah pengaruh negatif. Kelima, hipotesis tentang peran moderasi mutu audit pada kaitan profitabilitas dan kesesuaian pelaporan diterima karena angka t $2.38 > 1.65$ dan p-value $0.0095 < 0.05$, dengan koefisien positif 15.5697 yang memperlihatkan pengaruh menguatkan. Terakhir, hipotesis mengenai peran moderasi mutu audit pada kaitan kepemilikan publik dan kesesuaian pelaporan juga diterima dengan angka t $1.66 > 1.65$ dan p-value 0.05, serta koefisien positif 1.7305 yang memperlihatkan adanya pengaruh positif.

Pembahasan Output Riset

1. Pengaruh Mutu Laporan Keuangan pada Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan

Hipotesis alternatif pertama (H_1) yang menyatakan kalau mutu laporan keuangan berdampak positif pada kesesuaian durasi pelaporan keuangan terbukti ditolak. Output test memperlihatkan angka koefisien regresi sebesar 5.1877 dengan tingkat signifikansi 0.584 yang lebih besar dari 0.05, sehingga mutu laporan keuangan tidak terbukti memengaruhi ketepatan durasi pelaporan. Artinya, mutu laporan keuangan belum bisa dijadikan sarana agar menaikkan kesesuaian durasi pelaporan keuangan bisnis. Terlepas dari kondisi keuangan emiten, kewajiban agar menerbitkan laporan keuangan periodean tetap harus dilakukan guna menjaga kepercayaan investor. Temuan ini konsisten dengan riset Aishalya dan Apandi (2023) serta Simamora et al. (2024) yang menyatakan kalau kecepatan penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kondisi finansial emiten, baik dalam keadaan menguntungkan maupun tidak.

2. Pengaruh Profitabilitas pada Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan

Hipotesis alternatif kedua (H_2) yang menyatakan kalau profitabilitas berdampak positif pada kesesuaian durasi pelaporan keuangan terbukti diterima. Output test memperlihatkan koefisien regresi sebesar 24.5161 dengan tingkat signifikansi $0.004 < 0.05$, yang berarti semakin tinggi profitabilitas, semakin cepat emiten properti dan real estate di BEI menyampaikan laporan keuangannya. Emiten cenderung lebih cepat melaporkan kondisi keuangannya ketika kinerjanya baik sebagai bentuk sinyal positif kepada investor, sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan kalau manajemen akan memanfaatkan keuntungan agar memperlihatkan kinerja baik, menjaga kepercayaan investor, serta memperoleh kompensasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, ketika kinerja menurun, pelaporan keuangan cenderung ditunda. Temuan ini konsisten dengan riset Putri dan

Nugroho (2023), Salihi et al. (2023), serta Utami (2021) yang menegaskan kalau peningkatan laba dianggap sebagai sinyal positif yang mendorong emiten menyampaikan laporan secara tepat durasi, sedangkan profitabilitas rendah sebagai sinyal negatif seringkali membuat pelaporan ditunda.

3. Pengaruh Kepemilikan Publik pada Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan

Hipotesis alternatif ketiga (H_3) yang menyatakan kalau kepemilikan publik berdampak positif pada kesesuaian durasi pelaporan keuangan terbukti diterima. Output test memperlihatkan koefisien regresi sebesar 9.9726 dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$, yang berarti semakin besar kepemilikan publik, semakin tinggi dorongan bagi manajemen agar menyampaikan laporan keuangan secara tepat durasi. Temuan ini konsisten dengan riset Metta dan Effriyanti (2020), Umar et al. (2022), serta Valentina dan Rizal (2022) yang memperlihatkan kalau keberadaan pemegang saham publik dalam struktur kepemilikan emiten menaikkan pengawasan dan ekspektasi pada berita keuangan. Dengan demikian, kepemilikan publik berperan penting dalam mendorong manajemen agar lebih disiplin mempublikasikan laporan keuangan tepat durasi, sehingga pemegang saham bisa meangka kinerja emiten secara akurat dalam periode yang bersangkutan.

4. Moderasi Mutu Audit atas Dampak Mutu Laporan Keuangan Pada Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan

Hipotesis alternatif keempat (H_4) yang menyatakan kalau mutu audit bisa memoderasi pengaruh mutu laporan keuangan pada kesesuaian durasi pelaporan keuangan terbukti ditolak. Output test memperlihatkan koefisien regresi sebesar -1.1605 dengan signifikansi $0.843 > 0.05$, sehingga mutu audit tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam kaitan tersebut. Temuan ini mengindikasikan kalau kondisi keuangan emiten, baik sehat maupun bermasalah, tidak memengaruhi cepat atau lambatnya publikasi laporan keuangan, karena emiten tetap berkewajiban merilis laporan tepat durasi demi menjaga kepercayaan investor. Dengan demikian, pelaporan keuangan tepat durasi lebih dilihat sebagai kewajiban formal agar menjaga integritas dan reputasi emiten, sebagaimana ditegaskan juga oleh Aishalya dan Apandi (2023) serta Simamora et al. (2024).

5. Moderasi Mutu Audit atas Dampak Profitabilitas Pada Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan

Hipotesis alternatif kelima (H_5) yang menyatakan kalau mutu audit berperan sebagai variabel moderasi dalam kaitan antara profitabilitas dan kesesuaian durasi pelaporan keuangan terbukti diterima. Output test memperlihatkan koefisien regresi sebesar 15.5697 dengan angka signifikansi $0.019 < 0.05$, yang berarti mutu audit mampu menguatkan pengaruh profitabilitas pada ketepatan durasi pelaporan. Hal ini memperlihatkan kalau emiten dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat mengumumkan laporan keuangan sebagai sinyal positif kepada pasar, terutama jika didukung oleh auditor eksternal yang bereputasi baik dan berkompentensi tinggi. Auditor yang profesional bisa mempercepat proses audit melalui prosedur yang sistematis, kepatuhan pada standar, serta ketelitian dalam mendeteksi kesalahan tanpa mengurangi kualitas audit, sehingga pelaporan bisa dilakukan tepat durasi. Dengan demikian, keberadaan auditor yang andal menguatkan dampak positif profitabilitas pada kesesuaian durasi pelaporan karena memberikan jaminan atas keandalan dan efisiensi proses pelaporan. Dalam kondisi laba tinggi, emiten lebih terdorong menyampaikan laporan tanpa penundaan karena terkait erat dengan peluang memperoleh insentif manajerial, sedangkan ketika profitabilitas menurun, pelaporan cenderung ditunda.

6. Moderasi Mutu Audit atas Dampak Kepemilikan Publik Pada Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan

Hipotesis alternatif keenam (H_6) menyatakan kalau mutu audit bisa memoderasi pengaruh kepemilikan publik pada ketepatan durasi pelaporan keuangan, dan output test memperlihatkan koefisien regresi sebesar 1.7305 dengan tingkat signifikansi 0.05 sehingga hipotesis ini diterima. Hal ini berarti mutu audit mampu menguatkan pengaruh positif kepemilikan publik pada kesesuaian durasi pelaporan, karena emiten dengan tingkat kepemilikan publik tinggi terdorong menjaga reputasi dan kepercayaan pasar melalui penyampaian laporan yang cepat dan akurat. Tuntutan investor publik atas transparansi mendorong manajemen lebih disiplin, sementara auditor yang bereputasi baik dan bermutu tinggi bisa mempercepat serta memastikan kualitas audit sesuai standar. Dengan demikian, emiten dengan kepemilikan publik besar dan dukungan auditor bsgud mempunyai kemampuan lebih baik dalam menyampaikan laporan tepat durasi. Kolaborasi antara kepemilikan publik dan mutu audit juga membatasi ruang gerak manajemen, menaikkan pengawasan eksternal, serta menguatkan dorongan bagi manajemen agar memperlihatkan kinerja optimal melalui pelaporan keuangan yang sesuai kebutuhan berita dan tepat durasi.

KESIMPULAN

Berlandaskan analisis data dan pembahasan output riset, maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Mutu laporan keuangan tidak berdampak pada kesesuaian durasi pelaporan keuangan dan bukan prediktor yang baik dalam model riset ini.
2. Profitabilitas berdampak positif pada kesesuaian durasi pelaporan keuangan serta menjadi indikator yang efektif dalam model riset.
3. Kepemilikan publik berdampak positif pada kesesuaian durasi pelaporan keuangan dan merupakan prediktor yang baik dalam model riset.
4. Moderasi mutu audit tidak menguatkan pengaruh mutu laporan keuangan pada kesesuaian durasi pelaporan keuangan.
5. Moderasi mutu audit menguatkan pengaruh profitabilitas pada kesesuaian durasi pelaporan keuangan dan menjadi prediktor yang baik dalam model riset.
6. Moderasi mutu audit menguatkan pengaruh kepemilikan publik pada kesesuaian durasi pelaporan keuangan dan menjadi prediktor yang baik dalam model riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. D., dan Jaeni, J. (2022). Dampak Ukuran Bisnis, Umur Bisnis, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Pada *Audit Report Lag*. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 648–657.
- Aishalya, A. S., & Apandi, R. N. N. (2023). Dampak Financial Distress dan Corporate Governance Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 107–118.
- Al Lawati, H., dan Sanad, Z. (2023). Ownership Concentration and Audit Actions. *Administrative Sciences*, 13(9), 206, 1-24.
- Amalia, S. C. (2023). Analisis Dampak Profitabilitas, Umur Bisnis, Ukuran Bisnis, Struktur Kepemilikan dan Mutu Auditor Pada Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan pada Bisnis Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Journal Of Islamic Finance and Accounting Research*, 2, 86–101.

- Amelia, R. W., dan Sunarsi, D. (2020). Dampak Return on Asset dan Return on Equity Pada Debt to Equity Ratio pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 105–114.
- Andini, S., Hizazi, A., dan Kusumastuti, R. (2024). Dampak Kepemilikan Manajerial, *Audit Report Lag*, Leverage dan *Financial Distress* Pada Integritas Laporan Keuangan. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 1–16.
- Ardiyanti, N. L. P. H. A., Putra, I. G. C., dan Santosa, M. E. S. (2021). Dampak Mutu Audit, *Financial Distress*, Rentang Durasi Penyelesaian Audit dan *Good Corporate Governance* Pada Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Kumpulan Output Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 3(1), 368-379.
- Ariani, D., dan Fuad, F. (2024). Dampak Struktur Kepemilikan, Atribut Dewan, dan Risiko Kebangkrutan Pada Kesesuaian Durasi Pemberian Laporan Keuangan: Peran Moderasi Konvergensi IFRS. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1-15.
- Basompe, I. M., dan Wulandari, I. (2024). Dampak Mekanisme Good Corporate Governance Pada Kesesuaian Durasi Pemberian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1173–1189.
- Çelik, B., Özer, G., dan Merter, A. K. (2023). The Effect of Ownership Structure on Financial Reporting Timeliness: An Implementation on Borsa Istanbul. *SAGE Open*, 13(4), 21582440231207456, 1-18.
- Damajanti, A., Wulandari, H., dan Rosyati, R. (2021). Dampak Rasio Keuangan Pada Financial Distress pada Bisnis Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Solusi*, 19(1), 29–44.
- Darmawan, A. (2023). Audit Quality and Its Impact on Financial Reporting Transparency. *Golden Ratio of Auditing Research*, 3(1), 32–45.
- Dufriella, A. A., dan Utami, E. S. (2020). Dampak Good Corporate Governance Pada Kesesuaian Durasi Pemberian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bisnis Manufaktur di BEI). (*JRAMB) Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50–64.
- Fajri, S. N. (2013). Dampak Ukuran Bisnis, Struktur Kepemilikan dan Konsentrasi Pasar Pada Mutu Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1). 1-21.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., dan Natasha, S. E. (2021). Dampak Ukuran Bisnis, Profitabilitas, dan Solvabilitas, Pada Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan pada Bisnis Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 11(1), 1–12.
- Güleç, Ö. F. (2017). Timeliness of Corporate Reporting in Developing Economies: Evidence From Turkey. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 16(3), 219–239.
- Hamsyi, N. F., dan Andriani, S. (2021). The Effect of Company Characteristics and Corporate Governance on Timeliness Corporate Internet Reporting on Banking in Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–13.
- Jayanimita, N. P. A., Ratnadi, N. M. D., Widanaputra, A., dan Ariyanto, D. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Timeliness of Annual Financial Report Publication. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(1), 257–263.
- Kusuma, M. A., and Malau, M. (2023). Analysis of Audit Quality, Bonus Mechanism, and Company Size on Earning Management with Managerial Ownership as Moderating. *Journal of Economics*,

Finance and Accounting Studies, 5(3), 58–64.

- Laely, I. N. (2022). *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi*, 5(1), 1-16.
- Lilis, L. K., Sriyuniati, F., dan Rissi, D. M. (2024). Dampak Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Bisnis, Umur Bisnis, dan Mutu Audit Pada Mutu Laporan Keuangan pada Bisnis Properti dan *Real estate* yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 212–226.
- Luxviasah, A. T., dan Bawono, A. D. B. (2024). Dampak Mutu Audit, Opini Auditor, Profitabilitas Pada *Audit Report Lag* dengan Ukuran Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2), 1-16.
- Maharani, N. K. (2020). Dampak Prediksi Kebangkrutan, Profitabilitas dan Opini Audit Pada Angka Bisnis. *Forum Ilmiah*, 17(3), 364–374.
- Malau, M. (2020). Earning Informativeness is Moderating Investment Opportunity, Return on Asset, and Leverage on Prudence Measurement. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 9(2), 57–63.
- Malau, M., and Murwaningsari, E. (2018). The Effect of Accrual Market Pricing, Foreign Ownership, Financial Distress and Leverage to The Integrity of Financial Statements. *Economic Annals*, 63(217), 129–140.
- Mardiani, N. M., Suryandari, N. N. A., dan Putra, G. B. B. (2021). Dampak Ukuran Bisnis, Umur Bisnis, Kepemilikan Publik, Reputasi Kap dan Pergantian Auditor Pada Kesesuaian Durasi Pemberian Laporan Keuangan pada Bisnis Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1404-1412.
- Maulana, D., dan Lastanti, H. S. (2023). Kinerja Keuangan Perbankan dan Karakteristik Dewan Pada Audit Delay dengan Mutu Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1591–1602.
- Metta, C., dan Effriyanti, E. (2020). Dampak Ukuran Bisnis, Kepemilikan Publik dan Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Pada *Audit Report Lag*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 1–14.
- Nuh, M., dan Purwasih, D. (2023). Dampak Kepemilikan Publik Pada Kesesuaian Durasi Pemberian Laporan Keuangan dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 481–489.
- Nurniati, D. (2020). Dampak Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Mutu Auditor pada Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan pada Bisnis Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 42–52.
- Nursepdianisyah, S., dan Sumunar, K. I. (2022). Dampak Profitabilitas Pada Ketertinggalan Publikasi Laporan Keuangan Auditan dengan *Audit Report Lag* sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(2), 136–150.
- Nyale, M. H. Y., dan Gultom, H. R. (2024). Dampak Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Bisnis Pada Kesesuaian Durasi Pemberian Laporan Keuangan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 695–713.
- Oktaviani, W., dan Achmad, T. (2022). Dampak Mutu Audit Pada Prediksi Laba dan Tingkat Pengembalian Investasi di Masa Mendatang (Studi Empiris pada Bisnis Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1-12.
- Palupi, A., Suratno, S., dan Amilin, A. (2018). Dampak Konvergensi IFRS, Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Mutu Audit Pada Timelines Bisnis Tambang. *JIAFE*

(*Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*), 3(1), 20–34.

- Panggabean, Y., dan Maradina, J. (2023). Dampak Mutu Audit, Karakteristik Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Pada Timeliness Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Bisnis Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 603–618.
- Pelleng, B., Karamoy, H., dan Rondonuwu, S. (2023). Dampak Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Bisnis Pada Kesesuaian Durasi Pemberian Laporan Keuangan pada Bisnis Industrial di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(4), 260–270.
- Pradipta, D. N., & Suryono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Memdampaki Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- Pradnyawati, S. O., Dewi, K. I. K., dan Santhi, I. A. R. (2022). The Effect of Public Ownership on Timeliness of Financial Reporting. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(20), 189–194.
- Prakoso, P. A., & Wahyudi, D. (2022). Faktor-Faktor yang Memdampaki Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan (Studi Bisnis Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Periode 2017-2019). *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 284–294.
- Pramesti, I. G. A. A., Amelia, N. W. L., dan Endiana, I. D. M. (2022). Dampak Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Bisnis Pada Kesesuaian Durasi Pemberian Laporan Keuangan. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Riset Dan Penerapan Ipteks*, 11(1), 51–66.
- Purba, I. (2020). Dampak Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, Ukuran Bisnis dan Umur Bisnis Pada Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan Emiten di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1–22.
- Purnama, D. D., dan Sulaeman, S. (2023). Dampak Umur Bisnis dan Kepemilikan Publik Pada Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan pada Bisnis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 15(2), 1–13.
- Putri, D. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memdampaki Kesesuaian Durasi Pemberian Laporan Keuangan Bisnis Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 333–353.
- Putri, T. H., dan Nugroho, L. (2023). Dampak Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Bisnis Pada Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan. *Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 562–572.
- Sahara, H., Titisari, K. H., dan Siddi, P. (2022). Dampak Ukuran Bisnis, Profitabilitas, Struktur Modal, Leverage dan Kepemilikan Institusional Pada Angka Bisnis. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 322–335.
- Salihi, S. S., Rasit, R., dan Jamidin, J. (2023). Dampak Profitabilitas dan Leverage Pada Kesesuaian Durasi Pemberian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 30–43.
- Santoso, R. A., dan Masitoh, I. (2022). Analisis Kompetensi SDM dan Independensi Audit Internal Pada Mutu Laporan Audit. *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 1(1), 46–51.
- Saputra, D. Y., Zaitul, Z., Mahendri, M., Muslim, R. Y., dan Ilona, D. (2024). Kajian *Audit Report Lag* dari Perspektif Tata Kelola Korporasi: Eksplorasi Peran Mutu Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(1), 1–16.
- Selviani, M., Fredy, H., dan Astuti, S. B. (2022). Dampak Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Bisnis dan

- Struktur Kepemilikan Pada Kesesuaian Durasi Pemberian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(2), 95–106.
- Septiani, L., dan Arfianti, R. I. (2022). Faktor–Faktor yang Berdampak Pada Kesesuaian Durasi Pemberian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 94–105.
- Sherina, S., dan Wijaya, T. (2023). Dampak Ukuran Bisnis, Leverage dan Financial Distress Pada Integritas Laporan Keuangan. *MDP Student Conference*, 2(2), 1–10.
- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., dan Maghfiroh, S. (2023). Konsep Test Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110.
- Simamora, K. P. O., Aristi, M. D., dan Samsiah, S. (2024). Dampak Financial Distress dan Corporate Governance Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Periodean. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 949–962.
- Siregar, I. A. U., dan Sudjiman, L. S. (2021). Dampak Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Bisnis Pada *Audit Report Lag* pada Bisnis Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomis*, 14(3d), 4-19.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., dan Masdiari, N. K. M. (2021). Dampak Ukuran Bisnis, Profitabilitas, Solvabilitas, Mutu Audit, Opini Audit, Komite Audit Pada *Audit Report Lag*. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- Supratini, F., Kencana, D. T., Fadly, M., Amanda, A., Renaldi, P., & Redita, S. R. (2023). Faktor–Faktor yang Memdampaki Kesesuaian Durasi Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bisnis Publik Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Tambun, S., Heryanto, H., Mulyadi, M., Sitorus, R. R., & Putra, R. R. (2022). Pelatihan Aplikasi Olah Data Smartpls agar Menaikkan Skill Riset bagi Dosen Sekolah Tinggi Theologia Batam. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 3(2), 233–240.
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2025). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel dengan Software Stata pada Model Riset Intervening dan Moderating di PDIE Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 5(1), 1–11.
- Tambun, S., Sitorus, R. R., Panjaitan, I., dan Hardiah, A. Z. (2017). The Effect of Good Corporate Governance and Audit Quality on The Earnings Quality Moderated by Firm Size. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(5), 48–56.
- Thian, A. (2022). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Umar, Z., Anam, B. S., dan Nizar, G. (2022). Efek Opini Audit dan Kepemilikan Publik pada Kesesuaian Durasi Pemberian Laporan Keuangan. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 300–307.
- Utami, F. L. (2021). The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on The Timeliness of Submitting Financial Statements. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 205, 205-216.
- Valentina, L., dan Rizal, S. (2022). Dampak Kepemilikan Publik, Umur Bisnis, Kompleksitas Bisnis Pada Kesesuaian Durasi Dalam Pemberian Laporan Keuangan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(8), 1549–1556.
- Youcef, B., Mohamed, Z., Abdallah, M., dan Mourad, H. (2025). Study of The Effectiveness of The Quality of Accounting Information on Accounting Disclosure: an Analytical Study of a Sample of Private Commercial Enterprises in Algeria for The Year 2023. *International Journal of Professional Business Review*, 10(1), 1-20.
- Yulianti, V., dan Ramadhan, Y. (2022). Dampak Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Bisnis

Pada Angka Bisnis. *Journal of Syntax Literate*, 7(3), 1385-1399.

Yusnita, I., Nazar, S. N., dan Syafrizal, S. (2022). Apakah Kepemilikan Publik dan Kontinjensi Berdampak pada *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2), 141–149.